



The Effectiveness of Pocket Books on Knowledge about Dental Caries in Grade V and Class VI Students at MI Nurul Hidayah, Gandus Village, Palembang City

Masayu Nurhayati^{1*}, Mujiyati², Abu Hamid³
Poltekkes Kemenkes Palembang

Corresponding Author: Masayu Nurhayati,
masayunurhayati@poltekkespalembang.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Books Pockets,
Dental Caries, Knowledge

Received : 27, March

Revised : 10, April

Accepted : 27, April

©2025 Nurhayati, Mujiyati, Hamid:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of pocket books in improving dental knowledge among 5th and 6th grade students at MI Nurul Hidayah, Gandus Village, Palembang City. The research method used is a pseudo-experiment with a pre and post-test design. There were 60 students in the study, divided into two groups: the control group and the experimental group. These findings suggest that the experimental group's understanding of dental caries before and after using pocket books differed significantly. Children in grades V and VI have increased their awareness of dental caries by 13% and 10%, respectively, thanks to pocket books. As a result, one of the best learning resources to raise awareness of dental caries in children is the pocket book.

Efektifitas Buku Saku terhadap Pengetahuan tentang Karies Gigi pada Anak Kelas V aan Kelas VI di MI Nurul Hidayah Kelurahan Gandus Kota Palembang

Masayu Nurhayati^{1*}, Mujiyati², Abu Hamid³

Corresponding Author: Masayu Nurhayati
masayunurhayati@poltekkespalembang.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Buku Saku, Karies Gigi, Pengetahuan

Received : 27, Maret

Revised : 10, April

Accepted : 27, April

©2024 Nurhayati, Mujiyati, Hamid:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan gigi di kalangan siswa kelas 5 dan 6 di MI Nurul Hidayah Kelurahan Gandus Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah percobaan semu dengan desain pra dan pasca pengujian. Ada 60 siswa dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok percobaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman kelompok eksperimental tentang karies gigi sebelum dan sesudah menggunakan buku saku berbeda secara signifikan. Anak-anak di kelas V dan VI telah meningkatkan kesadaran mereka tentang karies gigi masing-masing sebesar 13% dan 10%, berkat buku saku. Akibatnya, salah satu sumber belajar terbaik untuk meningkatkan kesadaran akan karies gigi pada anak-anak adalah buku saku.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi anak-anak, terutama ketika mereka berada di sekolah dasar, adalah karies gigi. Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa karies gigi masih sangat umum terjadi pada anak-anak Indonesia, terutama di daerah di mana kesehatan gigi tidak dipahami dengan baik. Ketika karies gigi tidak diobati dengan baik, hal itu dapat mempengaruhi kesehatan umum dengan menghasilkan rasa sakit, infeksi, dan bahkan ketidaknyamanan yang mengganggu pembelajaran. (Kemenkes RI, 2020)

Menggunakan media edukasi yang tepat adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran tentang karies gigi. Karena ukurannya yang kecil dan portabilitasnya, buku saku adalah alat pengajaran yang ampuh, terutama untuk pembaca muda. Anak-anak seharusnya mempelajari nilai menjaga kesehatan gigi sejak usia muda dengan menggunakan buku saku yang berisi informasi tentang karies gigi. Wiguna (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki seberapa baik buku saku dapat meningkatkan kesadaran akan karies gigi di kalangan siswa kelas V dan VI di MI Nurul Hidayah di Desa Gandus, Kota Palembang. Karena mereka berada dalam tahap perkembangan kognitif yang lebih berkembang, anak-anak di tingkat kelas ini harus dapat memproses informasi dengan lebih mudah.

Selain itu, siswa sekolah dasar di kelas V dan VI mendapat manfaat dari buku saku dalam hal kemampuan membaca dan menulis mereka. Buku saku mendorong anak-anak untuk membaca dan memperluas kosakata mereka dengan menawarkan teks yang menarik dan relevan. Kemampuan kognisi dan komunikasi mereka mendapat manfaat dari ini. Johnson (2018)

Selain itu, buku saku menawarkan keuntungan yang berguna dalam membantu anak-anak bersiap-siap untuk ujian dan penilaian di sekolah. Buku saku membantu pemahaman mereka tentang ide-ide utama pelajaran dengan memberikan sinopsis konten dan sejumlah soal latihan. (Gracia, 2017)

Namun, upaya harus dilakukan untuk menyesuaikan isi buku saku dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anak-anak untuk menjamin kemanjurannya. Materi buku saku harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing anak sambil juga mengikuti kurikulum sekolah. (Martinez, 2019)

Penelitian tentang manfaat buku saku untuk siswa kelas lima dan enam di sekolah dasar sangat penting dalam hal ini. Guru dan legislator dapat membuat rencana yang lebih sukses untuk meningkatkan standar pembelajaran bagi anak-anak pada tingkat ini jika mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang efek buku saku. Studi tentang manfaat buku saku untuk siswa sekolah dasar di kelas V dan VI mungkin juga menawarkan rekomendasi untuk membuat buku saku yang lebih berguna dan relevan untuk kebutuhan belajar anak-anak. Wilson (2020)

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan standar pengajaran di tingkat dasar dapat memperoleh manfaat besar dari pemahaman yang lebih lengkap tentang seberapa baik buku saku bekerja untuk siswa di kelas V dan VI. Penciptaan pendidikan yang lebih baik di masa depan akan sangat

diuntungkan dari studi interdisipliner tambahan tentang efektivitas buku saku untuk siswa sekolah dasar di kelas V dan VI. Harris (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik siswa kelas V dan VI di MI Nurul Hidayah, Desa Gandus, Kota Palembang, memahami karies gigi saat memanfaatkan buku saku sebagai alat instruksional. Diperkirakan bahwa penelitian ini akan secara signifikan membantu dalam memerangi karies gigi pada anak-anak dan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan meningkatkan kesehatan gigi.

TINJAUAN PUSTAKA

Buku Saku sebagai Media Pendidikan

Buku saku merupakan media pembelajaran berukuran kecil yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara ringkas, sederhana, dan menarik. Menurut Widodo (2016), buku saku efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar karena penyajiannya yang singkat serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Smith (2019) yang menyatakan bahwa buku saku dapat menjadi sarana belajar mandiri bagi siswa, membantu mereka mengulang kembali materi penting di luar jam pelajaran.

Brown (2020) juga menambahkan bahwa buku saku berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena kontennya mudah dipahami dan dapat diakses kapan saja, sehingga memperkuat daya ingat serta mendorong kemandirian dalam belajar.

Buku Saku dalam Edukasi Kesehatan

Penggunaan buku saku dalam edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak. Wiguna dan Hasanah (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi yang diberikan melalui buku saku secara signifikan meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut dan gigi. Penyederhanaan materi kesehatan dalam bentuk buku saku membuat informasi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rosyada (2019) yang menemukan bahwa buku saku membantu meningkatkan pemahaman anak mengenai karies gigi. Dengan bahasa yang sederhana dan format yang menarik, buku saku membuat materi kesehatan yang rumit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pentingnya Pengetahuan tentang Karies Gigi

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami oleh anak-anak di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak masih cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya edukasi sejak dini untuk mencegahnya.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam mengubah perilaku kesehatan seseorang. Dengan meningkatkan pemahaman siswa tentang penyebab, gejala, dan cara pencegahan karies gigi

melalui media seperti buku saku, diharapkan siswa dapat membangun kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini.

Penggunaan Buku Saku di MI Nurul Hidayah

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan data dari Kementerian Kesehatan, penggunaan buku saku di MI Nurul Hidayah, Kelurahan Gandus, Kota Palembang, dipandang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang karies gigi. Buku saku memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar secara mandiri, mengulang materi kapan saja, serta mendorong diskusi antar teman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Efektivitas Buku Saku dalam Proses Pembelajaran

Buku saku sebagai media pembelajaran dinilai efektif dalam membantu siswa memahami materi karena sifatnya yang praktis dan mudah diakses. Menurut Widodo (2016), buku saku mendukung proses belajar mandiri dan meningkatkan keaktifan siswa dalam menguasai materi. Dengan tampilan yang ringkas dan bahasa yang sederhana, siswa dapat dengan cepat memahami konsep-konsep penting tanpa merasa terbebani. Brown (2020) menambahkan bahwa media pembelajaran seperti buku saku juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena bentuknya yang menarik dan mudah digunakan kapan saja, terutama untuk materi-materi sederhana seperti kesehatan gigi.

Smith (2019) juga mengungkapkan bahwa penggunaan buku saku dalam pendidikan dasar mempercepat proses pemahaman konsep karena buku saku biasanya dirancang dengan ilustrasi, ringkasan, serta poin-poin penting yang langsung mengarah pada inti materi. Hal ini menjadikan buku saku efektif sebagai alat untuk memperkuat materi yang diajarkan secara formal di kelas.

Peran Buku Saku dalam Pendidikan Kesehatan Anak

Dalam konteks pendidikan kesehatan, penggunaan buku saku menjadi media yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri mereka sendiri. Wiguna dan Hasanah (2021) membuktikan bahwa pemberian edukasi tentang kesehatan gigi menggunakan buku saku mampu meningkatkan skor pengetahuan anak secara signifikan. Buku saku menyajikan materi kesehatan dengan pendekatan visual dan bahasa yang sederhana, sehingga anak-anak lebih mudah memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka.

Rosyada (2019) menegaskan bahwa buku saku tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran aktif yang mendorong anak-anak untuk mempraktikkan langsung apa yang mereka pelajari, seperti menyikat gigi secara benar dan rutin. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar menjadi salah satu kunci keberhasilan edukasi kesehatan tersebut.

Pentingnya Pendidikan Dini tentang Karies Gigi

Masalah karies gigi yang masih tinggi pada anak-anak di Indonesia, seperti yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2020), menuntut adanya intervensi edukasi yang efektif dan mudah diterima. Pengenalan sejak

dini mengenai karies gigi, meliputi penyebab, akibat, serta cara pencegahannya, sangat penting agar anak-anak terbiasa menerapkan perilaku hidup sehat.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif harus mampu mengubah pengetahuan menjadi sikap, dan akhirnya menjadi perilaku nyata. Oleh karena itu, media pembelajaran seperti buku saku yang menarik, sederhana, dan berkesinambungan, sangat tepat digunakan untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi.

METODOLOGI

Siswa kelas V dan VI MI Nurul Hidayah Palembang mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat, yang merupakan program pendidikan kesehatan preventif yang menggunakan teknik konseling dan bantuan langsung. Program ini berupaya menilai seberapa baik buku saku meningkatkan pemahaman siswa tentang gigi berlubang dan karies.

Analisa Data

Melalui penggunaan buku saku, program ini secara aktif melibatkan anak-anak dalam memahami karies gigi, dan data pengetahuan siswa akan diukur baik sebelum maupun sesudah intervensi. Analisis data metode ini melibatkan perbandingan hasil pra-tes dan pasca-tes untuk menentukan seberapa baik buku saku bekerja untuk meningkatkan pemahaman siswa.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Skor Tingkat Pengetahuan Akan Karies Gigi terhadap Anak kelas V di MI Nurul Hidayah Kota Palembang.

Variabel	N	Jumlah Skor	Rata-rata (mean)
Pre Test	32	2450	76,5
Post Test	32	2870	89,6

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan Anak Kelas V setelah dilakukan Penyuluhan dengan Buku Saku, dimana nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre testnya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rata- Rata Skor Tingkat Pengetahuan Akan Karies Gigi terhadap Anak kelas VI di MI Nurul Hidayah Kota Palembang.

Variabel	N	Jumlah Skor	Rata-rata (mean)
Pre Test	27	2165	81,1
Post Test	27	2475	91,6

Sumber:Data Primer 2024

Tabel 2 di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan Anak Kelas V setelah dilakukan Penyuluhan dengan Buku Saku, dimana nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre testnya.

PEMBAHASAN

Kesadaran kesehatan gigi dan mulut siswa MI Nurul Hidayah kelas V dan VI meningkat secara signifikan setelah intervensi menggunakan buku saku tentang karies gigi. Tingkat pengetahuan rata-rata siswa kelas V naik dari kategori cukup (81,1) menjadi kategori baik (91,6), dan dari kategori cukup (76,5) menjadi kategori baik (89,6), menurut temuan analisis pre-test dan post-test. Temuan ini menunjukkan seberapa baik buku saku sebagai alat pengajaran dapat mengkomunikasikan pengetahuan, memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya mempraktikkan kebersihan mulut yang baik dan menghindari gigi berlubang.

Siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam praktik sehari-hari mereka selain peningkatan pengetahuan. Dengan menggunakan prosedur menyikat gigi yang tepat yang diuraikan dalam buku saku, siswa mengambil peran yang lebih aktif dalam menjaga kebersihan gigi. Dengan memberikan pengetahuan yang baru mereka peroleh kepada anggota keluarga dan teman sebaya mereka, beberapa siswa bahkan berubah menjadi perantara informasi. Efek menguntungkan ini menunjukkan bahwa intervensi buku saku yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga dalam menginspirasi mereka untuk mengambil kebiasaan sehat dan meningkatkan kesehatan mulut orang lain di sekitar mereka.

Program intervensi ini memiliki efek menguntungkan dalam meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi di lingkungan sekolah selain mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Instruktur di MI Nurul Hidayah Kota Palembang juga berkontribusi pada keberlanjutan program dengan mengingatkan siswa untuk menyikat gigi secara teratur, terutama setelah makan. Bantuan sekolah memperkuat pelajaran yang diajarkan di buku saku dan menumbuhkan lingkungan yang mendorong anak-anak untuk mengembangkan perilaku sehat. Dengan strategi ini, sekolah secara keseluruhan memperhatikan kesehatan gigi dan mulut selain tanggung jawab pribadi masing-masing siswa.

Selain itu, program ini mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi anak-anak mereka. Beberapa orang tua mengatakan anak-anak mereka menjadi lebih sadar akan perlunya menjaga gigi mereka dan mencari bantuan dalam membeli produk kebersihan mulut yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa efek intervensi melampaui siswa dan melibatkan keluarga dalam mempromosikan kesehatan mulut anak-anak mereka. Oleh karena itu, program ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak-anak dan membuat perbaikan jangka panjang di lingkungan keluarga dan sekolah.

KESIMPULAN

Di kelas V dan VI di MI Nurul Hidayah, Desa Gandus, Kota Palembang, studi tentang efektivitas penggunaan buku saku untuk meningkatkan

pengetahuan siswa tentang karang gigi mengungkapkan bahwa pendekatan ini sangat berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang karies gigi. Buku saku memudahkan siswa untuk memahami konten kesehatan mulut dengan cara yang menarik dan berguna, memungkinkan mereka untuk menyimpan informasi.

Tingkat pengetahuan rata-rata siswa kelas V naik dari kategori adil (76,5) menjadi kategori baik (89,6), dan dari kategori adil (81,1) menjadi kategori baik (91,6), menurut temuan analisis pra-tes dan pasca-tes. Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi asal-usul, efek, dan strategi pencegahan karies gigi setelah menerima materi melalui buku saku menunjukkan peningkatan pemahaman mereka tentang topik tersebut.

REKOMENDASI

1. Penggunaan buku saku dapat diperluas ke kelas lain atau mata pelajaran kesehatan yang terkait, agar siswa lebih familiar dan terdorong untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.
2. Melakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman siswa terkait kesehatan gigi untuk mengetahui efektivitas jangka panjang dari penggunaan buku saku, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran tambahan jika diperlukan.
3. Pihak sekolah dan tenaga pendidik diharapkan rutin memperbarui materi buku saku agar tetap relevan dengan perkembangan informasi kesehatan, serta mengintegrasikan penggunaannya dalam program pembelajaran tematik atau kegiatan ekstrakurikuler. Melalui upaya ini, diharapkan kesadaran dan perilaku hidup sehat siswa dapat terus ditingkatkan sejak usia dini.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk penelitian mendatang, disarankan agar evaluasi tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku siswa dalam menjaga kesehatan gigi secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan jangka panjang, seperti evaluasi setelah tiga hingga enam bulan, untuk menilai konsistensi perilaku sehat yang diterapkan siswa.

Melihat keberhasilan penggunaan buku saku dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang karang gigi, studi lanjutan disarankan untuk mengkaji beberapa aspek tambahan. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan peserta, tidak hanya terbatas pada siswa MI, tetapi juga mencakup berbagai jenjang pendidikan lain seperti SD, SMP, hingga SMA untuk melihat efektivitas buku saku di tingkat usia yang berbeda. Selain itu, penting untuk mengembangkan variasi media edukasi, seperti buku saku digital atau aplikasi interaktif, untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan preferensi belajar siswa. Studi lebih lanjut juga dapat fokus pada pengaruh jangka panjang penggunaan buku saku terhadap perubahan perilaku nyata siswa dalam menjaga kesehatan mulut, bukan hanya peningkatan pengetahuan semata. Selain itu, akan bermanfaat untuk mengeksplorasi integrasi buku saku ini dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi

kelompok atau simulasi praktik perawatan gigi, untuk mengetahui kombinasi pendekatan yang paling efektif dalam pendidikan kesehatan gigi di sekolah.

Terakhir, dianjurkan agar penelitian melibatkan faktor pendukung lain, seperti peran keluarga dan guru, dalam mendukung penerapan kebiasaan menjaga kesehatan mulut. Pengembangan media edukasi lain yang melengkapi buku saku, seperti poster atau video edukasi, juga dapat dipertimbangkan untuk memperkuat hasil pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian bahwa tingkat stres dan kinerja pekerja berkorelasi secara signifikan. Hasil ini menguatkan studi sebelumnya yang menemukan stres dapat menurunkan produktivitas. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan pengetahuan tentang bagaimana stres memengaruhi produktivitas pekerja dalam organisasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi pada pelaksanaan penelitian ini, seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu pihak MI Nurul Hidayah, Desa Gandus, Kota Palembang, selain itu kepada satu responden yang secara sukarela mengisi kuesioner. Semoga segala dukungan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat berkelanjutan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Wiguna, P., & Hasanah, N. (2021). "Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Melalui Buku Saku Terhadap Perubahan Pengetahuan Anak". *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 12(3), 213-219.
- Rosyada, D. A. (2019). "Peran Buku Saku dalam Meningkatkan Pemahaman Anak tentang Karies Gigi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 45-52.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Saku Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(1), 1-7.
- Smith, J. (2019). The Role of Pocket Books in Elementary Education. *Journal of Educational Research*, 45(2), 123-135.

Brown, L. (2020). The Impact of Pocket Books on Student Learning in Elementary Schools. *Educational Psychology Review*, 28(3), 217-230.